

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan segudang warisan bersejarah, termasuk bangunan atau situs yang memiliki makna religius khusus bagi orang Indonesia. Pariwisata sangat menjanjikan di Indonesia yang merupakan negara yang memiliki banyak aset sejarah. Diharapkan bahwa pariwisata, yang merupakan salah satu industri terpenting, akan berperan dalam pengembangan hubungan diplomatik, promosi terhadap pemerataan ekonomi, partisipasi dalam pertukaran budaya, dan penciptaan lapangan kerja baru dalam jumlah besar. Pariwisata adalah salah satu industri terpenting. Pembangunan sektor-sektor lain di Indonesia diseimbangkan dan dikoordinasikan dengan perluasan pariwisata ke seluruh pelosok nusantara. Ini terjadi pada saat yang bersamaan. Dengan tumbuhnya pariwisata di setiap daerah di Indonesia, maka diproyeksikan akan terjadi peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) secara keseluruhan. Hal ini disebabkan berbagai aspek lingkungan hidup, seperti masalah ekonomi dan sosial, memiliki andil dalam memberikan kontribusi terhadap keadaan tersebut. Sektor perjalanan dan pariwisata telah mampu memenuhi sebagian besar potensinya dengan memberikan kontribusi penting bagi aspek ekonomi, sosial, dan budaya bangsa.¹

Ada berbagai macam tempat wisata yang tersedia saat ini dikemas dengan prinsip-prinsip Islam. Ini termasuk wisata religi, alam, budaya, kuliner, dan rekreasi. Potensi dan sumber daya wisata saat ini, termasuk yang berasal dari alam dan budaya yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung untuk membantu kepariwisataan di suatu daerah sangat penting bagi keberhasilan pariwisata di daerah tersebut. Di pulau Madura, di provinsi Jawa

¹ Yulie Suryani, dan Vina Kumala, "MAGNET WISATA RELIGI SEBAGAI PERKEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI KURAI TAJI KABUPATEN PADANG PARIAMAN", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No .1, (2021), 95–102.

Timur, terdapat sebuah wilayah yang dikenal dengan Kabupaten Bangkalan. Karena melimpahnya unsur alam dan budaya, kawasan ini berpotensi menjadi tujuan wisata religi yang populer.²

Lokasi wisata religi Kabupaten Bangkalan yang terkenal di kalangan masyarakat antara lain, wisata religi makam Syaikhona Kholil yang terletak di Kecamatan Bangkalan,³ makam Air Mata Ratu Ibu yang terletak di Kecamatan Arosbaya, dan makam Sunan Cendana yang terletak di Kecamatan Kwanyar dimana ketiga tempat tersebut menawarkan potensi yang signifikan. Namun, hal itu tidak ditangani secara profesional, seharusnya terkait hal tersebut wisata religi makam Syaikhona Kholil, makam Air Mata Ratu Ibu, dan makam Sunan Cendana dapat menjadi kiblat wisata religi khususnya di Kabupaten Bangkalan. Peningkatan jumlah pengunjung yang datang dapat dilakukan dengan menggunakan infrastruktur dan fasilitas yang sudah ada. Dalam rangka mengembangkan transaksi komersial di kawasan wisata religi, Pemerintah Daerah Kabupaten Bangkalan harus mendukung pengelola wisata religi untuk meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan amenities bagi pengunjung dan memaksimalkan peran pelaku usaha di sekitar obyek wisata religi.⁴

Tingkat kepuasan yang dialami peziarah merupakan faktor yang signifikan dalam menentukan pertumbuhan wisata religi. Ukurannya yaitu dari layanan yang ditawarkan oleh pengelola wisata religi adalah tingkat kepuasan yang diungkapkan oleh wisatawan atau peziarah yang dilayaninya. Evaluasi keseluruhan dari keuntungan yang diberikan oleh keistimewaan suatu tempat wisata ini dilakukan dengan analisis para peziarah yang mengunjunginya dan persepsi mereka tentang kualitas layanan yang mereka terima. Peziarah yang preferensinya terpenuhi secara teoritis, melakukan perjalanan berulang,

² Maya Apridia, dan Dahruji, "ANALISIS POTENSI DESTINASI WISATA HALAL DI DAERAH PESIR SELATAN KABUPATEN BANGKALAN (KECAMATAN KAMAL, LABANG DAN KWANYAR)", (2021), 88-100.

³ Muhammad Ersya Faraby, "Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 1, (2021), 67.

⁴ Lilis Suaibah, "Analisis Kepuasan Peziarah Terhadap Objek Wisata Religi Makam Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura", *Jurnal Pamator*, Vol. 10, No. 2, (2017), 147.

bersedia memberikan penilaian lebih, dan memahami keunggulan objek wisata religi cenderung akan menikmati objek wisata religi.⁵

Sangatlah penting untuk menentukan tujuan mendasar yang harus dicapai dalam usaha pariwisata halal untuk memastikan pertumbuhan usaha tersebut tidak menyimpang dari norma dan pedoman yang ditetapkan oleh agama Islam. Hal ini diperlukan agar berbagai jenis wisata halal yang ada saat ini memenuhi tolok ukur dan standar yang sedang dikembangkan. Agar setiap pembangunan yang dilakukan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya bagi manusia dengan tetap sesuai dengan syariat Islam, maka diperlukan aturan-aturan yang menyeluruh dan menyeluruh karena keterpaduan prinsip-prinsip Islam dengan aspek pariwisata. Dalam bahasa Islam, konsep ini disebut dengan *maqāṣid al-sharī'ah*, yaitu tujuan pengadopsian seperangkat syariat Islam dalam berbagai ranah kehidupan. Dalam hal ini, tujuannya adalah untuk menerapkan syariat Islam di bidang pariwisata, khususnya wisata religi.⁶

Pengembangan wisata religi dengan pendekatan *maqāṣid al-sharī'ah* tentunya harus mencakup kelima unsur masalah yang disebut juga *al-kulliyat al-khamsah*. Kelima aspek tersebut adalah sebagai berikut: menjaga agama (*hifdz al-din*), menjaga jiwa (*hifdz al-nafs*), menjaga akal (*hifdz al-'aql*), menjaga keturunan (*hifdz al-nasl*), dan menjaga harta benda (*hifdz al-mal*). Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan wisata religi Kabupaten Bangkalan dengan pendekatan *maqāṣid al-sharī'ah*.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan wisata religi Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana konsep pengembangan wisata religi Kabupaten Bangkalan dalam perspektif *maqāṣid al-sharī'ah*?

⁵ Ibid., 147.

⁶ Meti Astutih, "Maqashid Syariah Pada Pariwisata Halal Konsep Masalah Dharuri Imam Syatibi", *Youth & Islamic Economic Journal*, Vol. 2, No. 1, (2021), 7.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara pasti tentang bagaimana pengembangan wisata religi Kabupaten Bangkalan, serta mengetahui konsep pengembangan wisata religi Kabupaten Bangkalan dalam perspektif *maqāṣid al-sharī'ah*. Sedangkan manfaat penelitian ini yaitu dapat memahami dan menambah wawasan serta dapat menjadi bahan pembelajaran maupun referensi terkait. Penelitian ini juga dipergunakan sebagai penunjang kelulusan mata kuliah skripsi dibawah program MBKM Riset yang diselenggarakan oleh Universitas Trunojoyo Madura.

1.4. Target Luaran

Target luaran penelitian ini adalah Publikasi Jurnal Nasional atau pemakalah dalam Seminar Nasional.

Tabel 1.1. Target Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi Jurnal Nasional	Tercapai

1.5. Jadwal Kegiatan

Tabel 1.2. Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2022				
		Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan Proposal					
3	Pembekalan pelaksanaan MBKM Riset					
4	Menyerahkan Proposal					
5	Pengumpulan Data					

6	Melakukan Penelitian ke wisata religi makam Syaikhona Kholil dan makam Air Mata Ratu Ibu					
7	Penyusunan dan Penyerahan Laporan Kemajuan					
8	Menyelesaikan Log Book					
9	Rekapitulasi Data					
10	Analisis Data					
11	Publikasi Jurnal Nasional atau Pemakalah Seminar Nasional					
12	Penyusunan dan Penyerahan Laporan Akhir Penelitian					
13	Sidang MBKM Riset					